

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION**

Juniarti Pasessha Puti¹⁾, Asep Sukenda Egok²⁾, Aren Frima³⁾

Universitas PGRI Silampari

jpasessha@gmail.com¹⁾, asep.egok91@gmail.com²⁾, arenfrima@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah melakukan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Populasi dan sampel yaitu siswa Kelas IV dengan jumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan uji-z pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian diperoleh bahwa *z hitung* 5,31 \geq *z tabel* 1,64, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) secara signifikan tuntas dengan rata – rata hasil belajar siswa sebesar 81,1.

Kata Kunci: Model *Student Team Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar, IPS

ABSTRACT

This study aims to determine the complete social studies learning outcomes of Grade IV students at SD Negeri 31 Lubuklinggau after implementing the Student Team Achievement Division (STAD) learning model. This research method uses a quasi-experimental research method. The population and sample are Grade IV students with a total of 28 students. Data collection technique is done by testing technique. The data analysis technique used the z-test at a significant level ($\alpha = 0.05$). The results showed that z count 5.31 \geq z table 1.64, so it can be concluded that social studies learning outcomes of Grade IV students at SD Negeri 31 Lubuklinggau after the application of the Student Team Achievement Division (STAD) learning model were significantly completed with an average student learning outcome of 81,1.

Keywords: *Student Team Achievement Division (STAD) Model, Learning Outcomes, Social Sciences*

PENDAHULUAN

Hidayat & Abdillah (2019) menyatakan bahwa secara etimologis, pendidikan berasal dari kata Yunani “*paedagogie*” yang terdiri dari kata “*paes*” yang berarti anak dan “*agogos*” yang berarti membimbing. Jadi pedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang ada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to education*” yang berarti meningkatkan moral dan melatih intelektual. Orang Jerman memandang pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yaitu: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Sedangkan menurut Egok & Valen (2020) pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Ahmadi dan Uhbiyati (2019) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang di cita – citakan dan berlangsung terus menerus. Sedangkan Dewey (2011) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap – tiap fase serta menambah kecakapan didalam perkembangan seseorang. Sementara itu Abdullah (2019) menjelaskan pendidikan sebagai suatu proses yang dibangun oleh masyarakat untuk membawa generasi baru menuju kemajuan dengan cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan yang setinggi-tingginya dalam dunia persekolahan.

Menurut Abullah (2011) kata Sekolah berasal dari bahasa Latin, yaitu *skhhole, scola, scolae atau skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Untuk itu pendidikan sangat penting bagi kita sebagai generasi penerus bangsa. Kemudian peran orang tua sangat penting sebagai dorongan bagi anak-anaknya untuk tetap terus semangat dalam menempuh pendidikan sekolah, peran orang tua sebagai pendidik sejati sementara digantikan dan diserahkan sepenuhnya kepada tenaga pendidik yang lebih profesional dalam bidang dan kemampuannya didalam suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Menurut Duffy dan Roehler (2019) Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Tujuan pembelajaran ini ialah agar siswa lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis memperoleh suatu keberhasilan didalam proses

pembelajaran. Untuk mencapai suatu keberhasilan tersebut maka dilakukannya proses pembelajaran yang menarik dan tidak monoton terutama didalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Aren Frima dkk, (2022) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Sedangkan menurut Trianto (2010) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Anggapan sebagian orang terhadap mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang mudah dan tidak terlalu penting, padahal pembelajaran IPS di sekolah juga belum maksimal dalam melaksanakan dan membiasakan nilai – nilai kehidupan sosial. siswa dan komunitas sekolah dalam berbagai aktivitas kelas dan sekolah. Karena anggapan ini tidak sesuai dengan pentingnya tujuan mata pelajaran IPS untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas yang mampu mengambil keputusan rasional sebagai warga masyarakat yang beraneka budaya. Pelajaran IPS di pendidikan dasar tentu menjadi hal yang sangat penting bagi individu dalam menjalani hidup bermasyarakat, peran guru yang optimal dalam pembelajaran ini tentu sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 31 Lubuklinggau pada tanggal 11 Oktober 2022 diketahui bahwa masih banyak nilai hasil belajar IPS pada siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023 Semester I masih belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Yang dimana nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu, 70. Berdasarkan hasil nilai Mid Semester siswa yang sudah mencapai KKM hanya sebanyak 7 siswa dengan nilai rata – rata sebesar 85,7 sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 21 siswa dengan nilai rata – rata sebesar 39.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa guru di dalam proses pembelajaran IPS masih monoton. Guru hanya melakukan ceramah, diskusi dan tanya jawab dalam proses penyampaian materi tanpa adanya pembaruan model pembelajaran. Menurut Slameto (2015) Siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal apabila seorang guru tepat dalam memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu, dengan menerapkan Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Menurut Trianto (2017), Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik secara heterogen yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal.

Alasan akan diterapkannya suatu model pembelajaran *Student Team*

Achievement Division (STAD), karena dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda 2015). Dengan demikian semoga dengan diterapkannya model *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa supaya mampu mencapai nilai ketetapan ketuntasan yang ada.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Pembelajaran berupa serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal yang menjadikan siswa berperan aktif yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran (Danny 2015). Agar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS tidak monoton dan lebih bervariasi maka dapat diterapkan model pembelajaran *student team achievement division* (STAD).

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 31 Lubuklinggau” Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen semu, penelitian eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *Pre eksperimen* Design dengan kategori *pre-test* dan *post-test group*. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Student Team Achievement Division* (STAD) sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Tabel 1
Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pre-Test*

X : Perlakuan

O₂ : *Post-Test*

Dengan sampel dan populasi seluruh siswa kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau. Dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian berbentuk tes yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek

perilaku peserta didik. Tes dalam penelitian ini dilakukan secara dua kali, yaitu sebelum materi dijelaskan (*pre-test*) dan sesudah materi dijelaskan (*post-test*), tes dilakukan dengan menggunakan soal essay yang berjumlah 8 (Delapan) soal. Dan Didalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu menentukan nilai rata – rata dan simpangan baku, melakukan uji normalitas data dan melakukan uji hipotesis dipenelitian ini penelitian menggunakan uji-z. uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel didalam penelitian berdistribusi normal atau tidak sedangkan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui Apakah Setelah Diterapkannya Model Student Team Achievement Divison Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Ngeri 31 Lubuklinggau signifikan tuntas.

Menentukan Nilai Rata – rata dan Simpangan Baku

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$s = \frac{\sqrt{\sum(xi-\bar{X})^2}}{(n-1)}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata - rata
 xi : Skor siswa keseluruhan
 N : Jumlah data
 S : Simpangan baku

Uji Normalitas Data

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiono, 2014)

Keterangan:

χ^2 : Chi kuadrat
 f_h : Frekuensi yang diobservasi
 f_o : Frekuensi yang diharapkan

Uji Hipotesis

$$z_{hitung} = \frac{x - \mu_o}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

z = Nilai z yang dihitung (z hitung)
 x = Nilai rata – rata yang diperoleh
 n = Jumlah anggota sampel
 μ_o = Nilai yang dihipotesiskan (70)
 σ = Simpangan baku

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD N 31 Lubuklinggau. Pada tahun ajaran 2022/2023, dimulai pada tanggal 5 April – 5 Mei 2023, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau yang berjumlah 28 siswa, dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Seluruh siswa kelas IV SD N 31 Lubuklinggau mendapatkan perlakuan yang sama dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* serta melaksanakan *pre-test* dan *post-test*.

Pertemuan pertama dilakukan dengan pemberian *pre-test* yaitu pada tanggal 02 Mei 2023 di kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau yang diikuti oleh 28 siswa. Pemberian *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum

diberikan perlakuan. Soal *pre-test* yang digunakan berbentuk essay yang terdiri dari 8 soal. Data *pre-test* dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Data Hasil *Pre-Test*

No.	Kategori	Keterangan
1	Nilai Rata – rata	26,6
2	Simpangan Baku	17,24
3	Nilai Terendah	5
4	Nilai Tertinggi	63
5	Jumlah Siswa yang tuntas	0 (Tidak Ada)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa belum ada siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 68. Rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh sebesar 26,6. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau sebelum diterapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) diketahui belum tuntas.

Pertemuan terakhir dilakukan dengan pemberian *post-test* yaitu pada tanggal 05 Mei 2023 di kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau yang diikuti oleh 28 siswa. Pemberian *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Data *post-test* dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Data Hasil *Post-Test*

No.	Kategori	Keterangan
1	Nilai Rata – rata	81,1
2	Simpangan Baku	11,1
3	Nilai Terendah	50
4	Nilai Tertinggi	95
5	Jumlah Siswa yang tuntas	25 (Dua Lima)
6	Jumlah Siswa yang tidak tuntas	3 (Tiga)

Dari tabel 2 diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 3 siswa, yang mencapai KKM sebanyak 25 orang. Siswa dengan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 95. Dengan rata-rata nilai *post-test* mencapai 81,1. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) diketahui dalam kategori tuntas. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa mengalami peningkatan. Hal ini berarti siswa mengalami peningkatan nilai setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Hasil perhitungan nilai rata – rata dan simpangan baku tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dikelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Nilai Rata – rata dan Simpangan Baku

Tes	Nilai Rata – rata	Simpangan Baku
<i>Pre-test</i>	26,6	17,24
<i>Post-test</i>	81,1	11,1

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rata – rata pre-test sebesar 26,6 dan simpangan baku sebesar 17,25. Sedangkan nilai rata – rata post-test sebesar 81,1 dan simpangan baku sebesar 11,2.

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data distribusi satu kelas normal atau tidak. Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data, jika χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk)= n-1, dimana n adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf signifikan 5% jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan data distribusi normal. Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan data tidak dapat dikatakan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Data	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	5, 833	5	11,070	Normal

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} data *post-test* sebesar 6,210 dan nilai χ^2_{tabel} untuk data *post-test* sebesar 11,070. Berdasarkan ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan uji χ^2 (*chi kuadrat*) dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$) dengan signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = n-1 = 5.

Hipotesis penelitian ini merupakan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara signifikan tuntas. Diketahui data hasil tes akhir (*post-test*) berdistribusi normal dan simpangan baku diketahui, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan hipotesis (uji-z). Data Hipotesis statistik yang di uji dalam penelitian ini sebagai berikut.

H_0 : Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2022/2023 setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) kurang dari 70 ($\mu_2 < 70$).

H_a : Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih dari atau sama dengan 70 ($\mu_2 \geq 70$).

Berdasarkan hasil perhitungan uji-z hipotesis data *post-test* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji-Z Hipotesis

Data	Z_{hitung}	DK	Z_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	5,31	27	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ H_a diterima

Berdasarkan perhitungan uji-z *post-test* pada taraf signifikan signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = 6-1 = 5. Maka diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, yaitu 5,31 > 1,64 sehingga dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara signifikan tuntas

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 31 Lubuklinggau pada tahun ajaran 2022/ 2023 untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peneliti melakukan *pre-test* di kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau dengan memberikan 8 soal essay yang diikuti oleh 28 siswa dengan hasil perhitungan *pre-test* semua siswa tidak ada yang mencapai KKM 70. Setelah dilakukan *pre-test* selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebanyak 2 kali perlakuan.

Perlakuan pertama dilakukan pada tanggal 03 Mei 2023, pada pertemuan pertama guru memberikan salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing – masing yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “Kayanya Negeriku”. Pada kegiatan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk dapat memotivasi dan menambah rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya guru membentuk kelompok belajar kecil yang dimana guru memberikan lembar kerja siswa sebagai pedoman atau acuan didalam proses belajar. Setelah guru memberikan lembar kerja, siswa diminta untuk aktif dan mampu menjadi tutor sebaya yang dimana guru hanya membimbing dan mengawasi proses pembelajaran. Tapi pada pertemuan pertama ini peneliti mengalami kendala yang dimana siswa yang merasa tidak cocok dengan teman satu kelompoknya yang membuat suasana kelas menjadi ribut. Namun masalah ini dapat diatasi oleh peneliti dengan memberikan penjelasan dengan lembut kepada para siswa dan memberikan sedikit *ice breaking* untuk mencairkan suasana kelas tadi.

Setelah itu siswa diminta untuk melanjutkan proses pembelajaran yang terhenti sejenak tadi dan guru pun berkeliling untuk mengetahui hasil kerja siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran untuk memahami materi dan mengerjakan lembar kerja siswa yang ada. Setelah siswa memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan lembar kerjanya guru melakukan *quiz* yang berisikan tentang materi pembelajaran pada hari ini. Bagi kelompok yang bisa menjawab dengan benar dan kompak maka kelompok tersebut mendapatkan *reward*. Pada pertemuan pertama ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa masih bingung dengan proses pembelajaran yang berkelompok yang mereka belum terbiasa dengan belajar dalam bentuk kelompok kecil dengan tutor sebaya yang dimana guru hanya membimbing dan mengawasi.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 04 Mei 2023, pertemuan kedua guru memberikan salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing – masing yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “Kayanya Negeriku”. Pada kegiatan ini guru menyampaikan pada kegiatan ini guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya guru membagikan kembali lembar kerja untuk kegiatan 2 kepada siswa untuk acuan belajar pada hari ini yang dimana mereka masih diminta untuk lebih aktif dan peran guru hanya mengawasi, membimbing dan memberikan arahan. Selanjutnya siswa menyelesaikan lembar kerjanya guru beserta siswa secara bersama membahas lembar kerja tersebut, setelah itu guru melakukan *ice breaking*

untuk menghilangkan rasa jenuh siswa setelah melewati proses pembelajaran *ice breaking* diselingkan dengan quiz mengenai proses pembelajaran pada hari ini. Dan untuk kelompok yang mamou mengerjakan lks dan menjawab *quiz* dengan benar mendapatkan *reward* dari guru. Pada pertemuan kedua ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa sudah banyak yang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa sudah mulai menjalankan peran sebagai tutor sebaya, mulai aktif bertanya dan berani mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah dilakukannya penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dimana didalam penelitian ini melakukan tes awal (pre-test) dilanjutkan dengan melakukan perlakuan (treatment) setelah itu dilakukan tes akhir (post-test) maka diperoleh data pre-test dan post-test yang dimana peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Sehingga didapatkan $\chi^2_{hitung} = 5,833$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-z, sehingga diperoleh $Z_{hitung} = 5,31$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ hal ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $5,31 > 1,64$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* lebih besar atau sama dengan 70 signifikan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* secara signifikan tuntas. Ditunjukkan dengan hasil analisis uji-z nilai *Post-test* pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $5,31 > 1,64$ dan rata – rata hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* sebesar 81,1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: LPPPI
- Ahmadi & Uhbiyati (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: LPPPI
- Aren Frima dkk, (2022). Penerapan model *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau. *Jurnal Silampari Sains and Education*, 1 (2), 83.
- Dewey. (2011). *Landasan pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.

- Dufty & Fochler. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang
- Egok, Asep Sukenda, & Valen Andri (2020). Peningkatan hasil belajar IPS melalui model *Student Team Achievement Division* siswa kelas IV SD Negeri 82 Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4 (2), 182.
- Hidayat, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*. Jakarta: Kencana.